

# **GERAK OLAHRAGA DALAM FOTOGRAFI**



**PROGRAM STUDI S-1 FOTOGRAFI**  
**JURUSAN FOTOGRAFI**  
**FAKULTAS SENI MEDIA REKAM**  
**INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**  
**2006**

# GERAK OLAHRAGA DALAM FOTOGRAFI



KT003022

**TUGAS AKHIR**

**Oleh:**

**David Gita Roza**

**NIM. 001 0187 031**

**PROGRAM STUDI S-1 FOTOGRAFI  
JURUSAN FOTOGRAFI  
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**2006**

# GERAK OLAHRAGA DALAM FOTOGRAFI



**TUGAS AKHIR**

**Oleh:**

**David Gita Roza**

**NIM. 001 0187 031**

**Tugas Akhir ini diajukan Kepada Tim Penguji  
Fakultas Seni Media Rekam  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta, sebagai salah satu syarat untuk  
Memperoleh gelar Sarjana S-1 dalam Bidang Fotografi  
2006**

Tugas Akhir ini diterima oleh Tim Penguji Jurusan Fotografi

Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Pada tanggal 15 Agustus 2006

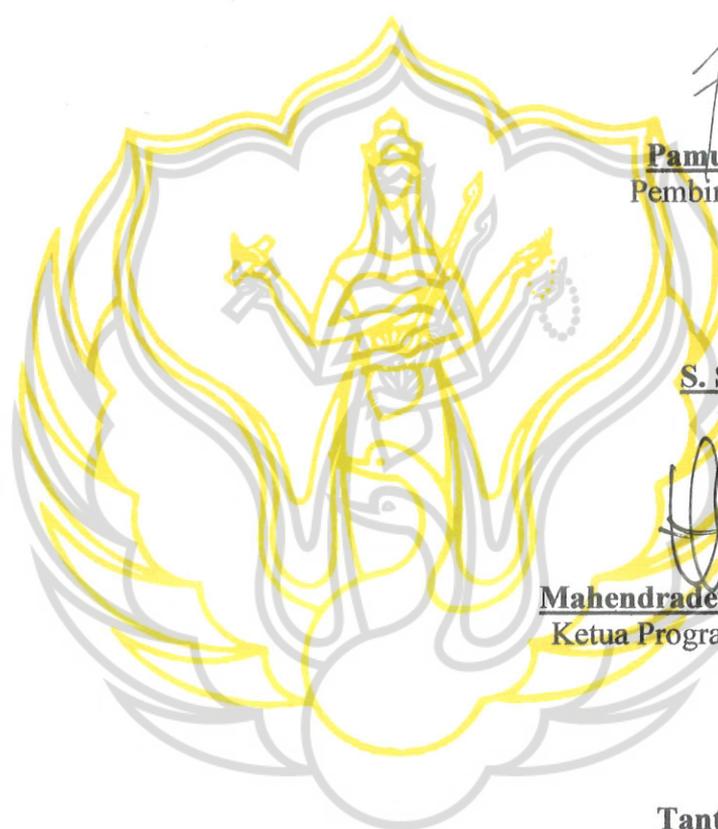
**Drs. H. Surisman Marah**  
Pembimbing I / Anggota

**Pamungkas W.S., S.Sn**  
Pembimbing II / Anggota

**S. Setiawan, E.FIAP**  
Cognate / Anggota

**Mahendradewa Suminto, S.Sn**  
Ketua Program Studi / Anggota

**Tanto Harthoko, S.Sn**  
Ketua Jurusan Fotografi / Ketua Penguji



Mengetahui,  
Dekan Fakultas Seni Media Rekam



**Drs. Soeprapto Soedjono, MFA., Ph.D**  
NIP. 130936793

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas karunia-Nyalah pada akhirnya saya dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini, sebagai syarat kelulusan program studi S-1 Fotografi yang telah ditempuh. Terwujudnya karya fotografi yang bersifat informatif ini diharapkan dapat menambah apresiasi bagi para pecinta fotografi, sekaligus pula bagi saya sendiri. Berbagai pengalaman saya di bidang olahraga menjadi salah satu alasan kuat yang mendorong penciptaan karya fotografi ini.

Atas terselesaikannya karya Tugas Akhir ini saya mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu saya (baik secara langsung maupun tidak langsung), sehingga karya Tugas Akhir ini dapat terselesaikan. Saya ingin mengucapkan terima kasih kepada:

- Bapak dan Ibu tercinta
- Drs. H. Surisman Marah, selaku Dosen Pembimbing I.
- Pamungkas W.S. S.Sn, selaku Dosen Pembimbing II.
- Drs. Soeprpto Soedjono, MFA., Ph.D, selaku Dekan Seni Media Rekam, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Tanto Hartoko, S.Sn, selaku Ketua Jurusan Fotografi Fakultas Seni Media Rekam.
- Mahendradewa Suminto, S.Sn, selaku Ketua Program Studi Jurusan Fotografi Fakultas Seni Media Rekam.

- Irwandi, S.Sn, selaku Sekretaris Jurusan Fotografi Fakultas Seni Media Rekam.
- Seluruh staf pengajar Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Teman-teman angkatan 2000, serta lainnya: Santo, Yudho, Nunung...(?), Uki, Istiyono, Jeki, Yoga; untuk flashnya, Dewi Bukit; untuk info-infonya, Otto; thanks berat untuk cetakannya dan semua pihak yang rasanya terlalu banyak untuk disebutkan satu persatu.
- NURANIKU tersayang, yang dengan sabar telah menemani aku dalam mencipta dan juga menjadi bagian dari proses yang telah aku jalani.
- Serta semua model yang dengan sangat-sangat tulus bersedia membantu saya dalam proses pengerjaan Tugas Akhir ini.

Karya Tugas Akhir ini tentunya masih banyak kekurangannya yang perlu dibenahi; untuk itu mohon saran-saran yang sifatnya membangun demi pengerjaan tulisan ini selanjutnya.

Yogyakarta, Agustus 2006

David Gita Roza

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i-ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul.....	6
B. Ide dan Konsep Perwujudan.....	7
C. Tujuan dan Manfaat.....	7
BAB II LATAR BELAKANG TIMBULNYA IDE.....	8
BAB III IDE PENCIPTAAN.....	12
A. Ide/Dasar Pemikiran.....	12
B. Konsep Perwujudan.....	13
BAB IV PROSES PERWUJUDAN.....	15
A. Bahan, Alat dan Teknik.....	15
B. Tahap-Tahap Perwujudan.....	17
BAB V TINJAUAN KARYA.....	21
BAB VI PENUTUP.....	43
DAFTAR PUSTAKA.....	45
LAMPIRAN	

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG

Fotografi mengandung arti melukis dengan cahaya. Dibantu dengan satu alat vital yaitu kamera, fotografi telah menjadi bidang seni tersendiri. Pada awalnya prinsip dasar tentang fotografi ditemukan oleh Mo Ti seorang berkebangsaan Cina, yang ketika itu ia melihat bayangan dari luar yang membias terbalik di dalam ruangan gelap. Bayangan tersebut melalui celah kecil yang sekarang diprinsipkan sama dengan lubang diafragma yang terdapat di lensa. Salah satu tokoh lagi yang menemukan prinsip fotografi adalah Aristoteles yang menemukan istilah "*a crescend shape*" yaitu bayang bulan sabit yang dibiaskan melalui celah-celah kecil pepohonan<sup>1</sup>. Lama setelah itu barulah fotografi dipopulerkan. Adapun keinginan manusia untuk mengangkat fotografi karena berbagai alasan, salah satunya karena tradisi *pictorialism*, merekam alam untuk dihadirkan kembali, tradisi yang merupakan peninggalan nenek moyang manusia yang sudah menggambarkan tentang alam sekitarnya di dalam tempat tinggal mereka yang waktu itu berupa gua-gua.

Berdasarkan prinsip fotografi yang sudah ada, lalu terciptalah *camera obscura*, yaitu kamar gelap yang di salah satu sisinya terdapat lubang kecil untuk meloloskan cahaya yang akan membiaskan bayangan yang terdapat di depan lubang tersebut. Kamera ini cukup populer karena merupakan alat bantu vital

---

<sup>1</sup> Helmut Gersheim, *A Concise History Of Photography*, Dover Publication. Inc. 1986. p.3

dalam melukis pada saat itu. Setelah itu kamera ini mengalami kemajuan, bentuknya semakin kompak dan bahannya sudah mengalami perubahan tetapi masih digunakan sebagai alat bantu menggambar<sup>2</sup>. Pada tahun 1826 Nicephore Niepce menyumbangkan salah satu penemuan penting bagi kemajuan fotografi, yaitu sebuah bidang kaca yang diolesi dengan bahan kimia tertentu untuk merekam bayangan yang diciptakan *camera obscura* tersebut. Temuan ini diberi julukan *Heliographie*<sup>3</sup>. Setelah itu pada tahun 1839 Louis Jaques Mande Daguerre, menemukan suatu bidang yang dapat merekam lebih baik dari pada *Heliographie*. Dia menemukan bidang logam yang juga diolesi dengan cairan kimia tertentu dan dapat merekam dengan waktu yang lebih singkat dan dengan hasil yang lebih realistik<sup>4</sup>. Penemuan ini sangat populer, dan akhirnya dipatenkan untuk disebar ke masyarakat luas. Penemuannya diberi nama sama dengannya yaitu *Daguerreotype*. Tetapi penemuan yang cukup populer pun mempunyai kekurangan sampai akhirnya ditemukan bidang perekam dari bahan dasar kertas oleh William Henry Fox Talbot pada tahun 1840, yang diberi nama *Talbotype*. Bahan dari kertas ternyata mempunyai keunggulan-keunggulan lain yang akhirnya membuat dominasi *daguerreotype* tergusur. Salah satunya adalah daya tahan yang berbeda dari kedua bahan tersebut dan waktu penyinaran yang lebih singkat membuat para fotografer bisa lebih berekspresi dengan bahan baru ini.

---

<sup>2</sup> Helmut Gersheim, *A Concise History Of Photography*, Dover Publication. Inc. 1986. p.4

<sup>3</sup> Ibid. p.9

<sup>4</sup> Ibid. p.11

Makin berkembang lalu ditemukanlah film seperti pada jaman sekarang ini, lapisan plastik yang dilapisi emulsi tertentu dapat merekam lebih baik dan lebih ekonomis sehingga perkembangan fotografi tidak hanya pada suatu bidang pendokumentasian saja, tetapi lebih luas sebagai bidang untuk berekspresi. Inilah yang membuat fotografi menjadi salah satu media seni di antara media seni lainnya yang lebih tua. Seperti bidang seni lainnya, aliran-aliran fotografi pun berkembang dengan pahamiannya masing-masing, salah satunya adalah fotografi *sport*.

Fotografi *sport* merupakan satu bagian dari foto jurnalistik yang merekam banyak kejadian untuk dihadirkan kembali ke masyarakat. Pembacaan foto-foto ini sepenuhnya diserahkan langsung oleh manusia, sehingga dalam menghadirkan foto-fotonya, jurnalisme selalu penuh pertimbangan dan trik tersendiri.

Fotografi telah menjadi bagian dari kesenangan dan hiburan. Televisi khususnya memungkinkan untuk memberi pengalaman baru dalam merekam peristiwa untuk dihadirkan secara nyata. Mungkin ini yang menjadi nilai tambah dalam menaikkan kepopuleran bidang olahraga dalam suatu sampul muka sebuah majalah<sup>5</sup>. Alasan yang tepat untuk itu adalah peristiwa yang terjadi sangat-sangat fotogenik. Kejadian yang menakjubkan dan drama dalam sebuah pertandingan olah raga sangat visual dalam artian menarik untuk direkam, dan kamera memungkinkan kita untuk menangkap kejadian singkat secara nyata dan sangat mendetail.

---

<sup>5</sup> Michael Busselle, *The Encyclopedia Of Photography*, Michelin Press, London;1992. p.104.

Olah Raga adalah sebuah aktivitas secara mental dan fisik, berhubungan dengan stamina untuk dipertandingkan, untuk kenikmatan tersendiri, meningkatkan keahlian, atau kombinasi keduanya<sup>6</sup>. Fotografi *sport*, tidak dapat dipelajari di Universitas atau di Perpustakaan. Dalam mempelajari fotografi *sport*, akan menemui berbagai kegagalan. Ini adalah sebuah dokumentasi fotografi yang membutuhkan kekhususan dari setiap fotografernya. Membutuhkan waktu yang lama dalam mendokumentasikan fotografi *sport*, dan fotografer harus mengkhususkan dirinya untuk itu, ketika akan memasukkan fotografi *sport* dalam portfolionya<sup>7</sup>. Setelah perang dunia ke dua, banyak fotografer *sport* yang juga sebagai fotografer dalam jurnalistik, menghadirkan pertandingan olah raga untuk ditampilkan di halaman muka sebuah media cetak. Dalam beberapa dekade, fotografer yang mengkhususkan diri dalam fotografi *sport* telah terbentuk<sup>8</sup>. Dalam menciptakan fotografi *sport* yang berkualitas, harus memiliki beberapa persyaratan yang diperlukan.

Kebanyakan orang memiliki keterbatasan tempat untuk memotret dalam sebuah pertandingan. Semakin jauh tempat yang dimiliki, semakin sulit untuk mengabadikan momen yang cepat. Keterbatasan ini terjadi karena prioritas akan keselamatan. Bukan hanya diri sendiri, tetapi keselamatan pemain juga patut diperhitungkan dalam sebuah pertandingan<sup>9</sup>. Ada beberapa hal yang mendukung dalam menciptakan fotografi *sport* yang berkualitas, yaitu:

---

<sup>6</sup> <http://en.wikipedia.org/wiki/Sport>

<sup>7</sup> Karol Hatala, *Sport photography*, <http://photo.box.sk/tip.php3?id=70>, 2003.

<sup>8</sup> William L. Broecker, International Center Of Photography, *Encyclopedia Of Photography*, A Pound Prees Book Crown Publisher, Inc. New York. p.481

<sup>9</sup> Rob Miracle, *Sport Photography*, <http://www.photo.net/learn/sports/overview>

1. Lokasi
2. *Decisive Moment* (momen penentuan)
3. Peralatan
4. Ruang Tajam
5. *Focus*
6. Komposisi
7. Vertical/Horizontal *frame*

Fotografi sebagai media seni yang semakin mudah dan juga memurah, kini dimanfaatkan bukan sebagai alat pendokumentasian saja, tetapi juga muncul ide-ide tentang metode penciptaan khususnya, yang berguna untuk berbagai keperluan. Salah satunya adalah fotografi *sequence*. Foto yang secara nyata memanfaatkan kemajuan teknologi dalam fotografi, dapat digunakan sebagai alat untuk meneliti. Menurut ensiklopedia fotografi, menerangkan bahwa fotografi sekuen adalah obyek yang ditampilkan secara berurutan, di mana setiap urutan tersebut menampilkan gerakan spesifik yang akan menyampaikan pesan visual atau efek gambar yang tidak dapat diekspresikan dengan satu obyek<sup>10</sup>. *Sequence* di sini menggambarkan sebuah gerakan atau perkembangan melalui jangka waktu tertentu; sebuah rangkaian gambar yang ditampilkan secara bersamaan sebagai satu kesatuan.

Perkembangan fotografi inilah yang dimanfaatkan oleh penulis dalam melaksanakan tugas akhirnya. Dengan memanfaatkan salah satu fasilitas yang ada

---

<sup>10</sup> William L. Broecker, International Center Of Photography, *Encyclopedia Of Photography*, A Pound Prees Book Crown Publisher, Inc. New York. p.456

di kamera pada umumnya, yaitu *continous frame* yang berfungsi sebagai pemacu *frame per frame* dengan kecepatan tinggi tanpa jeda.

## B. PENEGASAN JUDUL

Untuk menghindari salah pengertian mengenai batasan-batasan istilah yang digunakan dalam judul penulisan Tugas Akhir ini, maka perlu untuk dijelaskan mengenai arti dan maksud dari hal yang dimaksud, yaitu:

### 1. Gerak

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata gerak mengandung definisi peralihan tempat atau kedudukan, baik hanya sekali atau berkali-kali<sup>11</sup>.

### 2. Olahraga

Olahraga mempunyai definisi gerakan badan untuk menguatkan dan menyehatkan tubuh<sup>12</sup>.

### 3. Fotografi

Mengandung definisi seni dan proses penghasilan gambar dengan cahaya pada film atau permukaan yang peka cahaya<sup>13</sup>.

Dari tulisan di atas disimpulkan bahwa **Gerak Olahraga dalam Fotografi** yang ingin ditampilkan penulis adalah gerakan-gerakan teknik tentang olahraga (*sport*) dengan teknik *continous frame* yang merupakan salah satu fasilitas yang

---

<sup>11</sup> Kamus Bahasa Indonesia, Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Balai Pustaka, Jakarta.

<sup>12</sup> *Ibid.*

<sup>13</sup> *Ibid.*

terdapat pada kamera. Tetapi pada proses perwujudannya tidaklah berbentuk *frame-per-frame*, melainkan penggabungan dari beberapa frame yang dihasilkan menjadi satu frame dengan alat bantu pengolah digital di komputer.

### **C. IDE DAN KONSEP PERWUJUDAN**

Pada penciptaan karya fotografi ini, penulis menggunakan beberapa cabang olahraga sebagai obyek. Gerakan-gerakan tertentu digunakan sebagai patokan dalam mengeksekusi sebuah gambar. Dengan mengandalkan teknik yang penulis dapat semasa perkuliahan, penulis mencoba menggabungkan gerakan-gerakan objek ke dalam satu *frame* utuh dengan pengolah digital. Pada karya tugas akhir ini penulis memutuskan untuk menggunakan warna pada foto. Dengan alasan fotografi olahraga mempunyai unsur-unsur tertentu yang mendukung objek, seperti kostum yang terkadang menjadi ciri dari atlet tersebut yang di sini berperan sebagai subjek.

### **D. TUJUAN DAN MANFAAT**

Melalui tugas akhir ini saya sebagai penulis dan fotografer, unsur-unsur dasar dalam fotografi harus selalu dimiliki oleh setiap fotografer. Sepertinya teknis-teknis dasar fotografi terkadang sering dilupakan walaupun untuk sesaat. Melalui tugas akhir ini penulis ingin berharap memberi warna baru dalam pemotretan, khususnya dalam fotografi olahraga. Selain itu, diharapkan dari setiap foto yang tercipta dapat memberi gambaran secara jelas tentang teknik gerakan dalam cabang olahraga.